

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

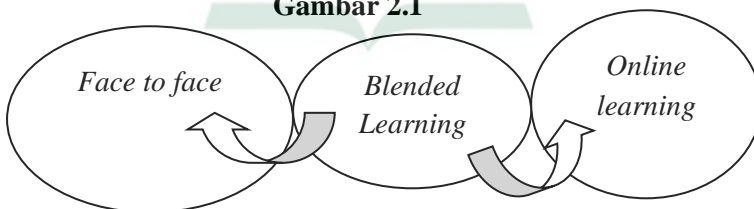
1. Pengertian Model *Blended Learning*

Secara etimologis sebutan *blended learning* terdiri atas dua kata, ialah *blended* serta *learning*. Kata *blended* mempunyai makna gabungan, serta *learning* mempunyai makna universal ialah belajar. Dengan demikian, *blended learning* memiliki makna suatu pendidikan yang memiliki komponen pencampuran ataupun penggabungan antara satu pola dengan pola yang lain. Cheung & Hew, menjelaskan “ *blended learning* ialah campuran antara *face to face learning* serta *online learning*.”

Blended learning dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka maupun *online*. Model yang bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh adalah model *blended learning*. Model *blended learning* merupakan kombinasi dari beberapa pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran konvensional dan *E-learning* yang berbasis internet. Proses pembelajarannya berupa berupa keterpisahan, belajar mandiri, dan layanan belajar atau tutorial.¹

Definisi *blended learning* dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1



¹ Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus dan syahril, *Buku Model Blended Learning*, (Pekanbaru Riau: Unilak Press, 2019), 40

Berlandaskan dari foto di atas *blended learning* dibangun dengan metode mengombinasikan pembelajaran tatap muka serta pembelajaran online. Sebagaimana uraian dari Thorn tentang *blended learning* jika *blended learning* menggambarkan suatu peluang yang mengintegrasikan inovasi serta keuntungan teknologi pada pembelajaran online dengan interaksi serta partisipasi dari keuntungan pembelajaran tatap muka.²

a. Unsur-unsur *Blended Learning*

Pendidikan berbasis *blended learning* diawali semenjak ditemui computer, meski sebelum itu pula telah terjalin adanya campuran. Dikala ini, pendidikan *blended learning* dicoba dengan mengkombinasikan pendidikan tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi computer, serta teknologi m-learning. Dalam *blended learning* ada 6 faktor yang wajib terdapat, ialah:

1) Pembelajaran tatap muka

Pendidikan tatap muka ialah salah satu wujud model pendidikan konvensional yang mempertemukan pendidik dengan peserta didik dalam satu ruangan buat belajar. Ciri pendidikan tatap muka ialah terencana, berorientasi pada tempat, interaksi social.

2) Belajar mandiri

Salah satu wujud kegiatan model pendidikan *blended learning* merupakan individualized learning, ialah peserta didik bisa belajar mandiri dengan metode mengakses data, materi ataupun pelajaran secara *online*.

3) Aplikasi

Aplikasi dalam pendidikan berbasis *blended learning* bisa dicoba lewat pendidikan berbasis permasalahan, mencari bermacam alternatif pemecahan, serta melacak konsep, prinsip, serta

² Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 98

prosedur yang diperlukan buat memecahkan permasalahan tersebut.

4) Tutorial

Pada bimbingan, peserta didik yang aktif buat mengantarkan permasalahan yang dialami, seseorang pengajar hendak berfungsi selaku tutor yang membimbing.

5) Kerjasama

Kemampuan kerja sama harus menjadi bagian berguna alam pembelajaran berbasis *blended learning*. Dalam pembelajaran berbasis campuran, hingga peserta didik bekerja secara mandiri serta bekerjasama.

6) Evaluasi.

Penilaian pendidikan berbasis *blended learning* pastinya hendak sangat berbeda dibandingkan dengan penilaian pendidikan tatap muka. Penilaian mesti didasarkan pada proses serta hasil yang bisa dicoba lewat evaluasi penilaian kinerja belajar bersumber pada portofolio.³

b. Komponen *Blended Learning*

Blended learning mempunyai tiga komponen pembelajaran gabungan menjadi satu wujud pembelajaran campuran. Komponen-komponen tersebut antara lain:

1. *Online learning* yaitu area belajar terbuka dengan memperhitungkan aspek- aspek pembelajaran serta dapat memakai teknologi internet serta berbasis website guna memfasilitasi proses belajar serta membangun pengetahuan yang berarti.
2. *Face to face learning* ialah salah satu wujud model pendidikan konvensional, yang berupaya buat mengantarkan pengetahuan kepada peserta didik.

³ Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan:CV Penerbit Qiara Media, 2020), 101-105

3. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan maupun tanpa dorongan orang lain dalam belajar.⁴

c. Karakteristik *Blended Learning*

Pertumbuhan teknologi yang begitu pesat mewajibkan adanya pengenalan hal-hal baru dalam pembelajaran. Pembaruan dalam pembelajaran tersebut salah satunya merupakan pembelajaran berbasis campuran. Ciri *blended learning* sendiri ialah pencampuran pembelajaran konvensional ataupun belajar tatap muka dengan belajar secara online ataupun belajar dari rumah. Pelaksanaan *blended learning* tidak terjalin begitu saja. Namun, sebelumnya mesti terdapat suatu pertimbangan ciri, tujuan pembelajaran yang mau dicapai, dan memastikan lebih lanjut kegiatan mana yang cocok. Memastikan kegiatan mana yang relevan dengan konvensional serta kegiatan mana yang relevan buat pembelajaran online learning.

Adapun *Blended learning* mempunyai karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan yang mencampurkan bermacam metode penyampaian, model pembelajaran, gaya pendidikan, dan bermacam media berbasis teknologi yang bermacam-macam.
2. Sebagai suatu campuran pembelajaran langsung, belajar mandiri, serta belajar mandiri via online.
3. Pendidikan yang didukung oleh campuran efisien dari metode penyampaian, metode mengajar serta style pendidikan.
4. Pendidik serta orangtua peserta didik mempunyai kedudukan yang sama berarti,

⁴ Siti Istiningsih dan Hasbullah, "Blended Learning, Trend strategi pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Elemen* 1, no.1 (2015): 54, diakses pada 25 Desember, 2020, <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel/article/download/79/69>

pendidik selaku fasilitator, serta orangtua selaku pendukung.⁵

d. Langkah-langkah *Blended Learning*

Pelaksanaan sesuatu pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang wajib dicermati. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut kegiatan aktivitas pembelajaran bisa terencana dengan tepat. Sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* (pembelajaran campuran) terdapat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang perlu dilakukan sebagai berikut:

Langkah- langkah penerapan pembelajaran *face to face* antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendidik mempersiapkan RPP saat sebelum penerapan pembelajaran,
- 2) Pendidik mempersiapkan bahan ajar yang hendak digunakan dalam aktivitas pembelajaran,
- 3) Pendidik mengecek kedatangan peserta didik di dalam kelas
- 4) Pendidik menarangkan modul ajar dengan menguraikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai,
- 5) Pendidik membagikan motivasi serta membimbing peserta didik buat memperoleh informasi tambahan, dan membagikan jawaban dari masalah,
- 6) Pendidik memberi penilaian dengan membagikan umpan balik terhadap pelajaran yang sudah di informasikan. Ataupun dengan metode berikan persoalan kuis kepada peserta

⁵ Achmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo, *Desain Blended Learning* (Surabaya: Scopindo, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=zXUCEAAAQBAJ&pg=PR8&dq=blended+learning&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjwsdTQw-XtAh4nMBHWCQALAQ6AEwAHoECAYQAg#v=onepage&q=blended%20learning&f=false>

didik sesuai apa yang sudah di informasikan pendidik.⁶

Langkah- langkah penerapan pembelajaran online antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendidik mempersiapkan bahan ajar yang hendak diunggah lewat media aplikasi pembelajaran,
- 2) Pendidik memastikan media belajar yang cocok dengan keadaan peserta didik supaya belajar dirumah bisa berjalan secara efektif,
- 3) Pendidik membagikan salam setelah itu mengecek kedatangan partisipan lewat aplikasi yang sudah disepakati semacam grup whatsapp, ataupun google kelasroom,
- 4) Pendidik meng-upload modul dengan media pembelajaran yang bisa digunakan berbentuk materi, bimbingan, video, latihan soal, tugas-tugas pada aplikasi ataupun tim kelas yang disepakati bersama,
- 5) Pendidik menarangkan modul ajaran bersumber pada media pendidikan yang digunakan seperti media pendidikan video,
- 6) Pendidik membagikan uraian atas persoalan yang di informasikan kepada peserta didik dengan metode voice note,
- 7) Pendidik mengapresiasi keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.
- 8) Pendidik mengecek serta mengevaluasi atas proses pendidikan daring lewat voice note, pemberian nilai kepada peserta didik guna memperoleh umpan balik dari hasil pembelajara.⁷

Kemandirian belajar ialah salah satu perihal yang berarti dalam sesuatu proses pendidikan.

⁶ Achmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (Surabaya: Scopindo, 2020), 64

⁷ Rio erwan Pratama, & Sri Mulyani, “ Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Gagasan Pendidikan Islam* 1, no.2 (2020): 55

Salah satu aktivitas belajar yang dicoba oleh peserta didik ialah belajar mandiri. Dalam aktivitas belajar mandiri peserta didik dapat melaksanakan pra aktivitas pembelajaran mandiri antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik secara mandiri mencari informasi mengenai materi serta tugas- tugas yang diberikan kepada mereka
- 2) Peserta didik pelajari bahan ataupun modul mata pelajaran diunggah pendidik lewat media yang sudah disepakati,
- 3) Peserta didik bisa melaksanakan diskusi dengan pendidik lewat media online bila masih terdapat perihal yang kurang jelas dari modul yang diberikan,
- 4) Peserta didik dapat mengakses bermacam web modul di internet semacam google chrome, youtube, firefox, internet explorer, opera mini, dan ruang pendidik. buat mendukung proses belajar mandiri.
- 5) Pendidik membagikan penilaian lewat evaluasi penilaian kinerja belajar peserta didik bersumber pada portofolio.⁸

e. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Proses pembelajaran pastinya mempunyai kelebihan serta kelemahan dalam pengaplikasiannya. Ada pula kelebihan dari *blended learning* (kombinasi) sebagai berikut:

Kelebihan pembelajaran *face to face* antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran terjalin secara mandiri serta konvensional, yang keduanya mempunyai kelebihan yang bisa saling memenuhi,
- 2) Peserta didik tidak cuma belajar pada tahap online serta ditambah dengan pembelajaran tradisional saja, tetapi interaksi serta kepuasan peserta didik pula ditingkatkan,

⁸ Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 105

- 3) Kinerja peserta didik lebih cepat ditemukan pada kelas dengan tata cara *blended learning* kombinasi),
- 4) Proses pembelajaran tidak cuma terjalin satu arah saja,
- 5) Memungkinkan terbentuknya interaksi pembelajaran dari mana serta kapan saja.⁹

Adapun terdapat juga kelebihan pembelajaran *online* antara lain yaitu:

- 1) Pembelajaran *online* bisa menekan peningkatan pengetahuan serta keahlian peserta didik,
- 2) Peserta didik bebas untuk pelajari secara mandiri dengan menggunakan materi yang ada secara online,
- 3) Membagikan lebih banyak pengalaman belajar,
- 4) Dengan bacaan, audio, video dan animasi yang seluruhnya digunakan buat mengujarkan informasi,
- 5) Membolehkan terbentuknya interaksi pendidikan dari mana serta kapan saja,
- 6) Peserta didik bisa mengenakan ruang chat, link video *conference* buat berinteraksi dengan peserta didik lain.¹⁰

Kelebihan dalam belajar mandiri dapat membentuk karakter peserta didik yang mandiri serta bertanggung jawab, peserta didik pula merasakan kepuasan belajar lewat tugas- tugas yang dituntaskan, peserta didik pula mendapatkan pengalaman serta keahlian dalam perihal

⁹ Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan:CV Penerbit Qiara Media, 2020), 110

¹⁰ Novita Arnesi, & Abdul Hamid K, “Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris,” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 88

menuntaskan tugas- tugasnya, dan peserta didik bisa sebagai pendidik untuk dirinya sendiri..¹¹

Ada pula kekurangan dari pembelajaran *blended learning* (kombinasi) itu sendiri seperti terdapat beberapa kekurangan pada pembelajaran online antara lain:

- 1) Media yang diperlukan sangat bermacam-macam, sehingga susah diterapkan abalila fasilitas serta prasarana tidak menunjang.
- 2) Pendidik butuh mempunyai keahlian dalam menyelenggarakan *e- learning*.
- 3) Pendidik butuh mempersiapkan waktu untuk meningkatkan serta mengelola pendidikan sistem e-learning, semacam meningkatkan modul, mempersiapkan assessment, melaksanakan evaluasi, dan menanggapi ataupun membagikan statment pada forum yang di informasikan oleh peserta didik.
- 4) Tidak meratanya fasilitas prasarana pendukung serta rendahnya penjelasan tentang teknologi.¹²

Sebaliknya dalam pembelajaran *face to face* pula mempunyai sebagian kekurangan dalam penerapannya semacam halnya:

- 1) Keberhasilan sangat tergantung pada keahlian serta keahlian pendidik.
- 2) Pendidikan cenderung bersifat berikan pengetahuan.
- 3) Peserta didik cenderung segera bosan dengan ceramah yang diberikan oleh pendidik.¹³

¹¹ Waqi'atul Fadilah, "Self-Directed Learning Of Islamic Kindergarten Students In Improving Multiple Childern's Intelligences," *Fenomena Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2018): 45

¹² I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital," *Purwadita* 2, no. 2 (2018):55

¹³ "Model Pembelajaran Konvensional Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional,"123dok, diakses pada 9 Februari, 2020. <https://text-id.123dok.com/document/7qv4ow1q-model-pembelajaran-konvensional-kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran>

Tidak hanya ada kekurangan dari pembelajaran online serta *face to face*, dalam aktivitas belajar mandiri pula ada kekurangan yang dialami oleh peserta didik semacam halnya, apabila diterapkan kepada peserta didik kelas rendah dia belum dapat belajar secara mandiri masih membutuhkan tutorial. Apa yang didapat dalam pembelajaran mandiri masih belum pasti benar. Dan masih membutuhkan persoalan ataupun diskusi dengan orang lain.¹⁴

2. Tinjauan Mengenal Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan sesuatu proses, ialah proses membiasakan serta menata lingkungan di sekitar peserta didik sehingga supaya mereka berkembang serta mendorong peserta didik guna melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran pula bisa digunakan sebagai proses guna membimbing ataupun menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁵

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa suatu pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi pendidik dengan partisipan peserta didik serta sumber belajar yang berlangsung dalam sesuatu lingkungan belajar.¹⁶

Ada pula definisi pembelajaran menurut para pakar yakni sebagai berikut:

- 1) Bagi Gagne serta Briggs pendidikan merupakan sesuatu sistem yang bertujuan guna

[konvensional.html#:~:text=b.%20Kelemahan%20pembelajaran%20konvensional%20adalah,keampilan%20dan%20sikap%20yang%20diinginkan.](#)

¹⁴ Firmanwibi, “*Strategi Pembelajaran Mandiri*”, November 6, 2012.

<https://firmanwibi.wordpress.com/2012/11/08/strategi-pembelajaran-mandiri/>

¹⁵ Aprida Pane, “Belajar dan Pembelajaran,” *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Islam* 3, no. 2 (2017): 337

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, “20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.” (8 Juli 2003)

menunjang proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian kegiatan peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa guna agar dapat mempengaruhi serta menunjang terbentuknya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

- 2) Bagi Dimiyati serta Mudjiono mengartikan pendidikan ialah aktivitas pendidik yang disusun secara terprogram dalam desain instruksional, agar dapat membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁷

Jadi bisa disimpulkan pembelajaran ialah tiap aktivitas yang telah dirancang sedemikian rupa oleh seseorang pendidik guna agar dapat menunjang seorang dalam menekuni sesuatu pengetahuan, keahlian serta nilai yang baru lewat sesuatu tahapan ataupun proses rancangan, pelaksanaan serta penilaian.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ialah sesuatu sikap yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran salah satu aspek yang butuh dicermati dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu sendiri lebih ditunjukkan kepada Taksonomi Bloom serta Krathwohl. Mereka membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga aspek ialah:

- 1) Kognitif, aspek kognitif erat kaitannya dengan segi proses mental yang dimulai dari tingkatan pengetahuan sampai penilaian.
- 2) Afektif, aspek afektif erat kaitannya dengan perilaku, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, serta penyesuaian sosial.

¹⁷ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 13

- 3) Psikomotorik, aspek psikomotorik terpaut dengan keahlian yang bertabiat manual ataupun motorik..¹⁸

Adapun dalaam tujuan pembelajaran *blended learning* dicantumkan pada rencana pembelajaran yang ditetapkan. Peserta didik wajib mengetahui tujuan pembelajaran lewat penyampaian pada awal aktivitas, baik tatap muka ataupun secara online. Tujuan pembelajaran butuh dikenal peserta didik sehingga mereka bisa mengenali aktivitas serta sumber daya yang dibutuhkan guna menggapai tujuan tersebut.¹⁹

Tujuan Pendidikan juga wajib mengacu kepada 3 ranah yang melekat pada diri peserta didik ialah ranah proses berfikir(kognitif), ranah nilai ataupun perilaku (afektif), serta ranah keterampilan.²⁰ Dengan tercapainya ranah kognitif sanggup menopang peserta didik untuk tumbuh lebih baik di dalam proses belajar dari rumah, sesuai dengan gaya belajar. Dan juga bisa pula dilihat sejauh mana peserta didik sanggup menguraikan kembali materi yang sudah di informasikan secara *online* ataupun *offline* dan bisa memadukann dengan uraian yang telah dia peroleh.

Tercapainya ranah afektif pada saat belajar dari rumah bisa dinilai sepanjang mana peserta didik sanggup menginternalisasikan proses pembelajaran secara mandiri, berfungsi serta terus tumbuh dan bertanggung jawab atas tugasnya. Mengaplikasikan nilai- nilai sopan santun kala proses belajar online dengan saling menghargai terhadap peserta didik yang lain

¹⁸ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed.Fungky (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 24.

¹⁹ Hamonangan Tabunan, dkk, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 123.

²⁰ Lorenzo, dkk, “Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Peserta didik Berbasis Android,” *Journal Teknik Informatika* 9, no. 1 (2016):2

dengan bergantian berdiskusi. Dengan begitu kebutuhan aspek afektif peserta didik bisa terpenuhi. Walaupun pembelajaran jarak jauh, peserta didik senantiasa dapat memenuhi kebutuhan psikomotoriknya. Aspek psikomotorik peserta didik bisa tercapai kala belajar jarak jauh dapat dilihat bagaimana peserta didik sanggup mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan tiap hari lewat perbuatan ataupun aksi.

c. **Komponen-komponen Pembelajaran**

Pembelajaran ialah sesuatu sistem yang terdiri dari bermacam komponen yang salingberhubungan satu dengan yang yang lain. Ada pula komponen-komponen pembelajaran antara lain ialah sebagai berikut:

1) Tujuan Pendidikan

Komponen paling mendasar dalam proses desain pendidikan merupakan tujuan serta standar kompetensi yang hendak dicapai dalam penerapan pembelajaran. Buat merumuskan tujuan pendidikan kita wajib mengambil sesuatu rumusan tujuan serta memutuskan tingkah laku peserta didik yang khusus yang mengacu ketujuan tersebut..

Tujuan ialah aspek utama yang memastikan keberhasilan sesuatu aktivitas. Tujuan pendidikan jadi pedoman untuk pendidik ataupun peserta didik yang ikut serta dalam proses pembelajaran. Pendidik yang merancang pembelajaran wajib terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, modul, tata cara, penilaian.

Dengan ditetapkannya tujuan pendidikan, hingga seluruh upaya serta sumber daya ditunjukkan guna menggapai sesuatu tujuan tersebut. Dalam tujuan pembelajaran *blended learning* dimana peserta didik mengendalikan sendiri waktu, kecepatan serta tempat belajarnya hingga tujuan pembelajaran

jadi bagian yang sangat berarti. Dengan terdapatnya tujuan yang jelas, peserta didik bisa merancang aktivitas belajarnya yang meliputi tempat serta waktu belajar ataupun ruang lingkup materi yang wajib dipelajari.²¹

Tujuan pembelajaran dengan *blended learning* dicantumkan pada rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan pada awal semester. Peserta didik wajib mengenali apa yang harus dipahami terkait tujuan pembelajaran lewat penyampaian pada mula aktivitas, baik tatap muka ataupun secara online. Tujuan pembelajaran butuh diketahui oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui aktivitas serta sumber daya yang dibutuhkan guna menggapai tujuan pembelajaran tersebut. Peserta didik juga wajib tahu seberapa porsi waktu dalam aktivitas pembelajaran secara tatap muka ataupun secara online.²²

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan tiap orang individu yang membutuhkan serta menerima suatu pengaruh dari seseorang ataupun sekelompok orang yang melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Proses pendidikan *blended learning* suatu kegiatan belajar yang dicoba oleh baik dalam area sekolah ataupun diluar sekolah secara mandiri mencari data materi pembelajaran dengan metode membaca, menelaah dan menguasai pengetahuan

²¹ Hamonangan Tabunan, dkk, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 123

²² Hamonangan Tabunan, dkk, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 123

mengenai modul yang di informasikan oleh pendidik.²³

3) Pendidik

Pendidik ataupun pendidik merupakan orang yang mampu bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Pendidik wajib mempersiapkan fitur pendidikan saat ataupun sebelum melakukan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, mengantarkan bahan ajar, menentukan sumber belajar serta yang sangat terakhir melakukan penilaian.

Pendidik dalam melaksanakan suatu tugas pembelajaran pada saat ini yaitu *blended learning*, ketika proses pembelajaran online ataupun belajar dari rumah disitulah orangtua mempunyai peranan yang berarti. Orang tua berfungsi sebagai pengganti pendidik dalam membimbing anaknya sepanjang proses pendidikan di rumah. Orang tua pula sebagai fasilitator ialah selaku fasilitas serta prasarana untuk anaknya dalam melakukan pendidikan online. Sehingga orang tua juga wajib mencermati, memotivasi anaknya kala orangtua membimbing dalam aktivitas belajar.²⁴

4) Bahan atau Materi Pelajaran

Bahan ajar merupakan seluruh bentuk bahan yang digunakan dalam membantu pendidik dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Bahan ajar ialah suatu informasi perlengkapan serta bacaan yang dibutuhkan oleh pendidik dalam perencanaan serta penelaahan implementasi pembelajaran.

²³ Rina Mutaqinah, dan Taufik Hidayatullah, "Implementasi Pembelajaran Daring program BDR Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Petik* 6, no. 2 (2020): 88

²⁴ Nika Cahyati, dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Golden Age* 4. No 1 (2020): 155

Bahan ajar yang bisa digunakan dalam pendidikan *blended learning* dapat berbentuk bahan ajar pandang (visual) bahan ajar yang berbentu bacaan ataupun gambar semacam hand out, materi, gambar, foto. Bahan ajar dengan audio misalnya seperti mp3 terkait dengan modul pembelajaran. Bahan ajar video yang berisi suara serta foto semacam animasi sehingga dengan gampang dipelajari.oleh .²⁵

5) Metode

Proses belajar mengajar ialah interaksi yang dicoba antara pendidik dengan dalam sesuatu pengajaran guna mewujudkan tujuan yang hendak ditetapkan.

Metode ialah sesuatu teknik yang wajib ditempuh guna menggapai tujuan tertentu. dengan terdapatnya tata cara dalam sesuatu pembelajaran hingga pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Metode *blended learning* sesuatu tata cara pendidikan yang memadukan antara belajar tradisional dengan belajar online. Dimana dalam proses pembelajaran bisa dikombinasikan seperti 50/50. 50% pembelajaran online, 50% pembelajaran tatap muka..²⁶

6) Media

Media tidak bisa dipisahkan dengan metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar sebab metode ialah rangkaian dari media tersebut.

Ketika mendesain pembelajaran pendidik pula wajib memastikan media apa yang hendak digunakan dalam menunjang proses pendidikan tersebut. Media bisa mempunyai berbagai

²⁵ Hamonangan Tabunan, dkk, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 129

²⁶ Walib Abdullah, “Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): 863

wujud semacam media cetak, media audio visual, media interaktif ataupun aplikasi. Ada pula media pendidikan yang bisa digunakan dalam pembelajaran blended learning semacam menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, zoom, video, ruang pendidik, rumah belajar.

7) Evaluasi

Penilaian hasil belajar merupakan keseluruhan aktivitas pengukuran, pengolahan, serta penafsiran serta pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkatan hasil belajar yang dicapai oleh sesudah melaksanakan aktivitas belajar dalam upaya menggapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.²⁷

Evaluasi yang dilakukan dalam *blended learning* dicoba melalui 2 aspek, ialah penilaian formatif serta penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada tiap langkah-langkah pembelajaran sepanjang proses belajar berlangsung. Penilaian ini tidak hanya diperuntukan pada tingkatan uraian sementara oleh , tetapi serta penilaian proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Penilaian sumatif pada pembelajaran *blended learning* dilakukan buat mengukur dua aspek, ialah aspek serta aspek proses pembelajaran. Penilaian sumatif terhadap dimaksudkan buat mengenali bagaimana tingkatan uraian terhadap modul pembelajaran sesudah seluruh proses pembelajaran dilaksanakan.²⁸

²⁷ Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," 5, no. 2 (2016):295-298

²⁸ Miksan Ansori, "Desain Dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group" Jurnal Dirasah 1, no. 1 (2018): 135

d. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Pada dasarnya pendidik ialah seorang yang mempunyai seluruh keahlian yang dimilikinya guna bisa mengganti psikis serta pola pikir dari tidak ketahui menjadi tahu dan mendewasakan nya. Salah satu metode yang bisa dilakukan oleh seseorang pendidik yakni dengan mengajar di kelas.

Dalam mengajar di kelas yang amat berarti merupakan performance pendidik di dalam kelas. Seseorang pendidik wajib sanggup memahami kondisi, suasana, keadaan kondisi kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang mengasyikkan. Dengan demikian pendidik wajib mempraktikkan tata cara pembelajaran yang cocok dengan ciri peserta didiknya.²⁹

Adapun macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Tata cara ini ialah metode konvensional, yakni dengan menyatakan informasi secara lisan kepada. Tata cara ceramah dianggap sebagai tata cara yang sangat praktis.

2) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang mengedepankan kegiatan diskusi dalam belajar memecahkan permasalahan. Metode ini dicoba dengan membentuk kelompok diskusi buat mangulas sesuatu masalah.

3) Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode pengajaran yang dicoba dengan metode bentuk praktikum sehingga memandang langsung apa yang tengah dipelajari.

²⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2017), 183

4) Metode ceramah plus

Metode ini mirip dengan metode ceramah pada biasanya, tetapi diiringi dengan metode lain dalam penyampaian modul pelajaran. Misalnya: semacam metode ceramah plus tanya jawab, metode ceramah diiringi diskusi serta tugas, metode ceramah plus demonstrasi serta latihan.

5) Metode eksperimen

Metode eksperimen dilakukan dengan aktivitas praktikum ataupun percobaan laboratorium sehingga bisa melihat modul pelajaran secara langsung.

6) Metode pembelajaran *discovery*

Metode ini dilakukan dengan metode meningkatkan teknik belajar aktif, mandiri, serta mempunyai penjelasan yang lebih baik.³⁰

7) Metode Pembelajaran *E-Learning*

Pembelajaran *E-learning* ataupun dapat disebut pula pembelajaran online ialah sesuatu pendidikan yang didukung oleh pemakaian perlengkapan serta konten digital. *E-learning* merupakan fitur Pembelajaran berbasis computer ataupun sistem yang membolehkan kita buat belajar di mana saja serta kapan saja. Disaat ini *E-learning* bisa di informasikan lewat internet, namun pada masa dahulu *E-learning* hanya bisa di informasikan dengan memakai prosedur berbasis computer semacam CD- ROM.

E-learning pula merupakan model pembelajaran yang mencakup bermacam media penyampaian bahan ajar ataupun konten lewat web di internet dengan memanfaatkan multimedia (jenis media yang bisa mengantarkan pesan bacaan, grafik,

³⁰ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 50-58

audio, video, animasi secara terintegrasi), tv interaktif, kelas virtual, video konferensi semacam (konferensi media pc, LCD/proyektor serta internet).³¹

Pelaksanaan pembelajaran online ataupun *E-learning* dapat dicoba dengan beberapa ragam media online. Media tersebut digunakan dengan tujuan supaya materi bisa tersampaikan kepada . Ada pula macam-macam media pendidikan online yang bisa digunakan antara lain:

a) Video

Penggunaan video dalam menyampaikan materi kepada ialah sesuatu inovasi pendidik dalam pembelajaran. Pelaksanaan video pembelajaran hendak membantu pendidik dalam mengantarkan bahan ajar semacam modul yang dibangun semacam animasi pembelajaran.

b) *Whatsapp group*

Whatsapp bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran online, serupa halnya media ini mempunyai fitur kelompok, sehingga tiap penggunaanya tercantum sanggup mengirim pesan secara langsung pada anggota tim. Fitur whatsapp yang lain dapat mengirim voice note ataupun perekam suara, dan video.³²

c) *Google classroom*

Google classroom salah satu metode yang bisa digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran

³¹ Muhammad Rusli, dkk., *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan arah Perkembangan* (Yogyakarta: Andi, 2020), 3.

³² Muhammad Wildan Sahidillah, dan Prarasto Miftahurriqi, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Sisiwa," *Varia Pendidikan* 31, no. 1 (2019): 52, diakses pada 11 Februari, 2020, <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/download/8904/4800>

secara online. Pendidik bisa menggunakan bermacam fitur yang ada pada google classroom semacam tugas, evaluasi dan komunikasi penyampaian modul pelajaran.³³

Jadi dalam melangsungkan pembelajaran online ada sebagian aplikasi utama yang kerap digunakan oleh pendidik. Pemakaian aplikasi tersebut semacam aplikasi ada apaa, formular google, edmodo, youtube, rumah belajar, ruang pendidik. Aplikasi yang bisa digunakan sangat bermacam-macam, dengan keberagaman aplikasi dan inovatif pendidik bisa membangun pembelajaran yang interaktif supaya aktivitas proses pendidikan bisa bermakna.³⁴

3. *Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)*

a. **Covid-19**

Beredarnya wabah pada mula tahun 2020, dunia dihadapkan pada kemunculan penyakit meluas yang diucap *coronavirus* ataupun Covid- 19. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang berdampak penyakit mulai dari indikasi ringan hingga berat. *Coronavirus disease 2019 (Covid- 19)* merupakan penyakit tipe baru yang belum sempat diidentifikasi tadinya pada manusia. Virus corona merupakan *zoonosis* (ditularkan antara hewan serta mausia).

Peradangan virus ini disebut Covid- 19 serta awal kali ditemui di kota Wuhan, Cina, pada akhir

³³ Sabran, dan Edy Sabara, “Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran,” (Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar, 11 Februari, 2020, <https://www.ojs.unm.ac.id/seminaslemlit/article/viewFile/8256/4767>)

³⁴ Irfan Fauzi, dan Iman Hermawan Sastra Khusuma, “Teachers’ Elementary School in Online Learning of Covid-19 Pandemic Condition,” *Jurnal Iqra’ kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2020):65

Desember 2019. Virus ini meluas dengan kilat serta sudah menyebar kewilayah lain di Cina serta sebagian negeri, terhitung Indonesia. Perihal ini membuat sebagian negeri di luar negara meenerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka menghindari penyebaran virus Corona.

Corona virus ialah kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem respirasi. Pada banyak permasalahan, virus ini hanya menimbulkan peradangan respirasi ringan, semacam flu. tetapi, virus ini pula menyebabkan peradangan respirasi berat, semacam peradangan paru- paru.³⁵

Wabah penyakit sejenis covid- 19 ini pula telah sempat terjadi pada masa Rasulullah ialah waktu terbentuknya wabah penyakit yang disebut Tha' un dalam hadits. Sebutan tha' un dalam hadits dimaksud selaku wabah penyakit, ini menampilkan kalau covid-19 merupakan sejarah yang kesekian sebab 15 abad yang kemudian Rasulullah Saw telah menyebut sebutan tersebut dalam sebagian hadits. Salah satunya hadits yang diriwayatkan oleh Ahmmad yang bersumber dari sebagian sahabat, di antara Usamah bin Zaid,

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرُؤُوا مِنْهُ (رواه مسلم)

“Dari Usamah bin Zaid berkata bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda bahwa wabah itu merupakan cobaan atau peringatan yang Allah Swt turunkan kepada hamba-Nya, maka apabila kalian mendengar bahwa wabah itu terjangkit di suatu daerah, maka janganlah kalian masuk ke daerah tersebut dan apabila wabah itu berjangkit di tempat

³⁵ Zulkifli,Fatmawati, dkk., *Berkarya Bersama Di Tengah Covid-19*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 232

*kamu berbeda, maka janganlah kamu lari keluar dari tempat tersebut. (HR. Muslim).*³⁶

Sebagaimana yang dipaparkan pada hadits diatas jika hadits ini menguatkan bahwa wabah penyakit tha' un sejenis dengan Covid- 19 yakni sisa dari hukuman (azab) yang ditimpakan kepada umat-umat saat sebelum Nabi Muhammad Saw. Cobaan ataupun ujian berbentuk penderitaan yang Allah Swt turunkan kepada manusia, supaya mereka sadar jika cobaan tersebut ialah pengingat untuk mereka yang senantiasa berbuat zhalim,, untuk meninggalkan perbuatan dosa serta maksiat yang mereka biasa jalani. Serta ada pula untuk mereka yang beriman serta taat kepada Allah Swt, bencana berupa wabah itu ialah cobaan untuk keimanan mereka.

Hadits menjelaskan tentang wabah dengan istilah tha'un. Istilah ini mencakup semua bentuk virus atau wabah yang dapat menular atau mewabah kepada setiap orang. Ini menunjukkan bahwa di masa Nabi dan Sahabat telah terjadi kondisi yang serupa dengan kondisi yang menimpa hamper semua negara ini.

Menurut hadits Nabi Saw, salah satu metode menjauhi ataupun memutus mata rantai yaitu lockdown ataupun isolasi diri termasuk stay home. Larangan Nabi Saw dalam Hadits di atas merupakan menggambarkan suatu sistem pelarangan untuk warga yang terserang wabah covid- 19 ataupun juga Tho' un untuk keluar dari daerahnya demikian juga untuk pendatang dari luar dilarang buat masuk ke wilayah yang terkena wabah..³⁷

³⁶ Firdaus, "Virus Corona Dalam Perspektif Sunnah," Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir 5, no.1 (2020): 21

³⁷ Alif Jumai Rajab, dkk, " Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintah dan MUI Dalam Menyikapi Wabah Covid-19," Bustanul Fuqaha Jurnal Bidang Hukum Islam 1, no. 2 (2020):162

b. Gejala Umum Covid-19

Ciri serta indikasi umum peradangan Covid- 19 antara lain gejala hambatan respirasi kronis semacam demam, batuk serta sesak napas. Masa inkubasi rata- rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada perkara Covid- 19 yang berat bisa menimbulkan pneumonia, sindrom pernaftaan kronis, gagal ginjal, serta apalagi kematian. Isyarat serta gejala klinis yang dilaporkan pada bermacam permasalahan merupakan demam, dengan sebagian permasalahan hadapi kesusahan bernafas..

Penularan lewat kontak dekat bukan lewat transmisi cuaca. Orang yang beresiko terinfeksi merupakan yang berhubungan dekat dengan orang yang positif covid- 19.³⁸

c. Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan

Covid- 19 mempunyai akibat signifikan. Akibatnya bukan cuma pada kesehatan, namun pada seluruh aspek kehidupan semacam ekonomi, sosial, pendidikan serta sebagainya. Akibat covid- 19 terhadap pendidikan sangat terasa. Semenjak akhir bulan Maret- Juni segala layanan Pembelajaran lumpuh total.³⁹

Dampak dari pandemi Covid- 19 ini, menimbulkan diterapkannya bermacam kebijakan buat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Pemerintah menjalankan kebijakan ialah Wrok From Home (WFH).

Kebijakan ini ialah upaya yang diterapkan kepada warga supaya bisa menuntaskan seluruh pekerjaan di rumah. Pembelajaran di Indonesia juga jadi salah satu bidang yang terdampak akibat

³⁸ Anggun Wulandari dan Fauzie Rahman, " Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat di Kalimantan Selatan," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15, no.1 (2020):43

³⁹ Marinus Waruwu, "Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27, no.1, (2020):289

terdapatnya pandemi Covid- 19 tersebut. Dengan terdapatnya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia pula mengeluarkan kebijakan ialah dengan meliburkan sekolah serta serta mengubah proses aktivitas belajar mengajar dengan memakai sistem dalam jaringan (daring).

Keterbatasan untuk melangsungkan pendidikan secara daring ataupun online, pastinya tidak seluruhnya bisa berjalan dengan baik. Ada banyak hambatan ataupun perkara dari terdapatnya sistem pendidikan yang dilaksanakan secara online tersebut. Hambatan utama yang banyak dialami antara lain merupakan akses data yang terkendala oleh sinyal yang menimbulkan lambatnya dalam mengakses informasi. terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang mencukupi.⁴⁰ Apalagi terdapat sebagian anak yang tidak mempunyai gedjet.

Problematika yang ada serta yang dialami oleh beberapa pendidik di sekolah dasar antara lain yang pertama, ketidaksiapan dalam melaksanakan pendidikan online jadi penyebab tidak efektifnya pembelajaran, butuh sebagian komponen agar dapat bisa melaksanakannya semacam sarana, akses internet, kesiapan untuk belajar (pendidik, serta modul) dan kerja sama pendidik serta orang tua..⁴¹

Permasalahan lain yang serta dialami oleh terikat hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran online ialah, peserta didik kurang aktif serta kurangnya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran daring walaupun mereka didukung dengan sarana yang mencukupi dari segi ketersediaan fitur computer, gedjet dan jaringan internet. Minimnya kepedulian akan pentingnya literasi serta pengumpulan tugas, kerap membatasi

⁴⁰ Matdio Siahaan, “ Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan,” *Jurnal Kajian Ilmiah*, no. 1 (2020):3

⁴¹ Irfan Fauzi, dan Iman Hermawan Sastra Khusuma, “Teachers’ Elementary School in Online Learning of Covid-19 Pandemic Condition,” *Jurnal Iqra’ kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 66

jalanya belajar dari rumah. Tugas yang sepatutnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu kerap molor menjadi dua minggu.⁴²

Dari latar belakang kondisi orang tua, pula menggambarkan salah satu faktor turut mempengaruhi penerapan belajar online, semacam latar belakang social ekonomi orang tua peserta didik. Sebagian orang tua rata-rata bekerja di luar rumah, baik di sector pemerintah, swasta, ataupun wiraswasta sampai tidak dapat menunjang serta mendampingi anak-anaknya belajar, terlebih membimbing langsung serta memecahkan kesulitan yang mereka hadapi dikala belajar.⁴³

Keberhasilan proses aktivitas pembelajaran pula dipengaruhi oleh orang yang sanggup mendampingi pada saat pendidikan berlangsung. Alasan lain semacam rendahnya pendidikan latar belakang orang tua sehingga orang tua tidak memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena orang tua bekerja, hingga yang mendampingi belajar di rumah merupakan anggota keluarga lainnya. Serta orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan rendahpun lebih memilah mempercayai proses belajar anaknya pada pendidik les.⁴⁴

1. Penerapan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Penyebaran virus corona ini pada awal mulanya sangat berakibat pada dunia ekonomi yang mulai lesu, namun saat ini akibatnya

⁴² Asmuni, "Problematika pembelajaran daring Di Masa Pandemi covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4, (2020):283-284

⁴³ Asmuni, "Problematika pembelajaran daring Di Masa Pandemi covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4, (2020): 285

⁴⁴ Betty Kusumaningrum, dkk, "Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar* 4, No. 2, (2020): 146

dialami pula oleh dunia Pendidikan. Banyak teknik yang dicoba pemerintah untuk menghindari penyebarannya dengan cara *social distancing*.

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah dengan meliburkan segala kegiatan Pembelajaran. Kegiatan yang menyertakan sekumpulan orang-orang saat ini mulai dibatasi serupa halnya bersekolah, bekerja, serta lain sebagainya. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran No 3 Tahun 2020 Pada Satuan Pendidikan tentang Penerapan Pembelajaran Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid- 19)* hingga aktivitas belajar dilaksanakan dengan daring dalam rangka penangkalan penyebaran *coronavirus disease*.

Munculnya pandemi covid- 19 aktivitas belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah dasar saat ini menjadi belajar di rumah lewat daring. Pembelajaran daring ialah sistem pendidikan yang dicoba dengan tidak bertatap muka langsung, namun memakai platform yang bisa menunjang proses belajar mengajar yang dicoba walaupun jarak jauh. Pembelajaran daring pula dapat menggunakan teknologi, dimana berupaya untuk menanggulangi sebagian tugas serta pengambilan keputusan pada tiap waktu. Salah satu tujuan pendidikan online ialah untuk mengoptimalkan keputusan yang sudah dibuat secara online dengan pengetahuan tentang jawaban yang benar serta informasi tambahan yang bisa diakses kapan saja.⁴⁵

Pembelajaran daring pula dilakukan dengan disesuaikan keahlian tiap- tiap sekolah.

⁴⁵ Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, dkk., "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period," *Indonesian Journal of Teacher Education* 1, no. 2 (2020):62

Terdapat sebagian aplikasi yang bisa menunjang aktivitas belajar mengajar, misalnya memakai teknologi *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, video, telepon ataupun live chat ataupun whatsapp group. Tetapi yang tentu wajib dicoba merupakan pemberian tugas lewat pemantauan pendampingan oleh pendidik melalui whatsapp grup sehingga anak betul- betul belajar. Setelah itu pendidik pula bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, dapat lewat video call, voice note ataupun gambar aktivitas belajar anak di rumah untuk menentukan terdapatnya interaksi antara pendidik dengan orang tua.⁴⁶

Terdapat sebagian aplikasi yang lain yang juga sanggup menunjang berjalannya aktivitas belajar mengajar secara online ialah dengan menggunakan sumber teknologi platform ataupun aplikasi yang sanggup menunjang misalnya, website web, Edmodo, google meeting, ruang pendidik. Aplikasi online bertujuan buat melatih kemandirian belajar serta keaktifan sepanjang belajar dari rumah.⁴⁷

Penyebaran virus Corona yang berlangsung diberbagai belahan dunia sangat mempengaruhi bermacam sector kehidupan salah satunya dalam bidang pendidikan. Terdapat begitu banyak hambatan yang dialami oleh pendidik, serta orangtua dalam aktivitas belajar mengajar salah satunya dalam penerapan pendidikan yang dilaksanakan secara online. Menimpa adanya wabah tersebut pastinya

⁴⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020):57-58

⁴⁷ Marlin Kristina, dkk, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Lampung," *Jurnal Idaarah* 4, no. 2, (2020): 202, diakses pada 06 Februari, 2020, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/16945>

berbagai aktivitas pendidikan mesti tetap dijalankan. Karena mencari serta menuntut ilmu ialah suatu kewajiban dalam Islam, serta belajar ialah perintah agama. Sebagaimana hadits Riwayat Ibnu Majjah meriwayatkan::

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, mencari ilmu sangat diwajibkan atas setiap orang Islam.” (HR. Ibnu Majjah).

Pada hadits di atas Rasulullah SAW tidak menghalangi tempat ataupun waktu maupun masa. Karena orang yang mencari ilmu telah pasti tidak terlepas dari tempat serta terjalin di dalam waktu maupun masa. Sehingga selagi masih hidup, seorang tidak boleh terlepas dari ilmu.⁴⁸

Menuntut ilmu ialah sesuatu kewajiban bagi segala umat muslim baik pria ataupun wanita. Dimanapun dia berada serta bagaimanapun kondisinya senantiasa diharuskan dengan melaksanakan sesuatu ajaran dimana saja serta kapan saja. Oleh karena itu, pemberlakuan *social distancing* maupun pembatasan gerak masyarakat dikala ini tidaklah suatu sebab untuk berhenti belajar. Bila sekolah memberlakukan masa libur namun kegiatan belajar tidak boleh libur dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang terdapat pada masa saat ini, seperti halnya melaksanakan pembelajaran dalam jaringan.

⁴⁸ Ahmad Asyhar Shafwan, "Keutamaan Menuntut Ilmu di Tengah Pencegahan Covid-19" April 13, 2020. <http://Islam.nu.or.id/post/read/119029/keutamaan-menuntut-ilmu-di-tengah-pencegahan-covid-19>

B. Penelitian Terdahulu

Agar peneliti memiliki gambaran yang lebih luas terkait penulisan skripsi ini dengan judul implementasi strategi *blended learning* dalam pembelajaran kelas V pada masa pandemi *covid-19* di MI Manahijul Huda Ngagel Kabupaten Pati, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang dan dijadikan sebagai rujukan antara lain sebagai berikut:

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *blended learning* salah satu alternatif pembelajaran yang cukup efektif untuk dilaksanakan di era new normal seperti saat ini. Jaga jarak untuk memutus rantai virus corona dapat dilakukan dengan menerapkan *blended learning*. *Blended learning* merupakan pembelajaran gabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pembelajaran *blended learning* dapat memudahkan dan pendidik untuk membagikan dan menerima materi secara online. Banyak platform yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran online. Pembelajaran juga menjadi lebih flexible karena bisa diakses kapan saja dan dimana saja.⁴⁹

Persamaan dengan judul peneliti keduanya sama-sama meneliti tentang penerapan *blended learning* sebagai alternatif strategi pembelajaran saat ini. Perbedaannya yaitu penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran alternatif di era new normal, sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti memfokuskan penerapan strategi *blended learning* dalam pembelajaran kelas V pada masa pandemi *covid-19*.

Hasil dari penelitian tersebut, strategi yang digunakan selama masa pandemi covid-19 kelas IV MIN 10 adalah strategi *blended learning*, pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan strategi *blended learning* menurut pendidik kelas IV cocok digunakan dalam pembelajaran selama pandemi *covid-19*. Terdapat faktor pendukung penggunaan

⁴⁹ Widi Utari, Hikmawati, Gaffar, "Blended Learning : Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal,"Prosding Seminar Nasional Pendidikan 2, (2020), 267

strategi *blended learning* yaitu ketersediannya hadpone, kuota dan jaringan internet yang stabil.⁵⁰

Persamaanya dengan judul peneliti sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* yaitu dengan menerapkan strategi *blended learning*. Perbedaanya yaitu penelitian ini difokuskan pada strategi yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran IPA kelas IV pada masa pandemi *covid-19*, sedangkan peneliti menitikberatkan penelitian pada penerapan atau implementasi strategi *blended learning* dalam pembelajaran kelas V pada masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, penerapan model pembelajaran daring kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi seperti whatsapp, penggunaan RPP yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran daring satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah, dan juga terdapat beberapa faktor dalam implementasi pembelajaran daring yaitu kurangnya efektifitas dan efesiensi waktu, minimnya antusias akan pemahaman materi, serta faktor pendukung sekolah memfasilitasi dengan memberi kuota internet gratis.⁵¹

Persamaan dengan judul yang peneliti lakukan ialah pada masa kondisi saat ini penelitian tersebut sama-sama membahas implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di tingkat sekolah dasar dan pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya memfokuskan pada kelas rendah (III), dan subjek yang peneliti ambil kelas tinggi (V).

C. Kerangka Berfikir

Terjadinya wabah virus corona pada saat ini mempengaruhi berbagai sektor kehidupan termasuk

⁵⁰ Dwita Retna Furi, "Strategi Pendidik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung," (tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 5

⁵¹ Tiara Cintiasih, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020," (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 65

Pendidikan. Pembatasan sosial dengan tidak berkerumun, menjaga jarak harus dilakukan guna memutus rantai penularan virus corona. Adanya pembatasan sosial merupakan bentuk kebijakan dari pemerintah sehingga pendidik dan peserta didik harus melakukan perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Pemerintah mengeluarkan surat edaran terkait pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki dampak perubahan diberbagai lembaga pendidikan salah satunya pada pendidikan sekolah dasar.

Perubahan kegiatan belajar yang dilaksanakan secara daring ataupun online tentunya memiliki berbagai kendala yang dihadapi oleh pendidik, maupun orangtua. Banyak keluhan-keluhan yang ada dari pihak orang tua peserta didik terhadap penerapan proses belajar yang dilakukan secara daring sehingga peserta didik kesulitan memahami pelajaran yang ada.

Pembelajaran *blended learning* disini menjadi salah satu alternatif pembelajaran di masa pandemi *covid-19* seperti saat ini. Dengan menerapkan pembelajaran *blended learning* pada saat ini merupakan sebuah solusi diberbagai lembaga pendidikan. *Blended learning* itu sendiri merupakan pembelajaran campuran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan online dengan begitu kegiatan belajar mengajarpun dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dari penelitian ini yaitu:

Gambar 2.2

